

AL-AMR DALAM AL-QUR'AN SURAH AŞ-ŞAFFĀT (DIRĀSAH TAHLĪLIYAH FĪ 'ILM AL- MA'ĀNĪ)

Kurnia¹, Aksa Muhammad Nawawi²

^{1,2}, IAIN Parepare, Indonesia

Corresponding E-mail: kurnia123@iainpare.ac.id

Abstract

Al-Amr in the Qur'an Surah aş-Şaffāt (An Analytical Study in the Science of Meanings) (Supervised by H. Muh. Iqbal Hasanuddin and Aksa Muhammad Nawawi). In the context of the Qur'an, al-amr refers to the form of a verb or phrase that indicates a command or instruction given by Allah to His servants. This command can be an obligation, prohibition, or recommendation that Muslims must follow. This study discusses al-amr in the Qur'an, specifically in surah aş-Şaffāt, by examining two main issues: the forms of al-amr and the meanings of al-amr in surah aş-Şaffāt. The aim is to identify the forms of al-amr and understand their meanings in surah aş-Şaffāt. The research method used is a library study, encompassing the search, classification, and analysis of data sources such as the Qur'an, books, and theses related to al-amr in surah aş-Şaffāt, which are then analyzed using the science of meanings ('Ilm al-Ma'ānī). The research results show that in surah aş-Şaffāt there are two ṣiḡah or forms of al-amr, namely fi'īl amr (imperative verb) and fi'īl mudāri (present tense verb) that begins with lam amr (lam of command). Seventeen words in the form of fi'īl amr and one word in the form of fi'īl mudāri were found. The meanings of al-amr found in this surah are divided into two main categories: The literal meaning found in verses 11, 18, 22, 23, 24, 73, 149, 157, 174, 175, 178, and 179, indicating a direct command without additional interpretation. The rhetorical meaning is divided into three: the meaning of guidance (irsyad) in verses 61 and 102, the meaning of request (iltimas) in verse 97, and the meaning of supplication (do'a) in verse 100.

Keywords: *Al-Amr, Surah aş-Şaffāt, 'Ilm al-Ma'ānī*

Introduction

Secara umum, *balāḡah* adalah bidang yang mempelajari cara mengubah kata atau susunan kalimat Arab yang indah sambil mempertahankan makna yang jelas dengan mempertimbangkan situasi dan keadaan saat ungkapan diucapkan. Ilmu *balāḡah* terdiri dari tiga (tiga) cabang ilmu besar: *ilmu ma'ānī*, *bayān*, dan *badī'*.¹

Secara etimologi, kata *balāḡah* diambil dari bentuk *mashdar* kata *بَلَغَ* - يبلغ - بلاغة², berarti sampai, berakhir atau yang mencapai. Secara terminologi, Ilmu *balāḡah* yaitu ilmu yang menjelaskan kesamaran dan menerangkan kebodohan yang nista dengan ungkapan yang paling mudah.³

البَلَاغَةُ: كُلُّ مَا تَبْلُغُ بِهِ الْمَعْنَى قَلْبُ السَّامِعِ، فَتَمَكُّنُهُ فِي نَفْسِهِ كَتَمَكُّنِهِ فِي نَفْسِكَ

Artinya:

Balāḡah yaitu semua yang engkau sampaikan pada hati pendengar, lalu engkau menguasainya padanya, seperti menguasainya pada dirimu sendiri.⁴

Pada penelitian ini peneliti mengambil salah satu cabang ilmu *balāḡah* yaitu ilmu *ma'ānī*. Ilmu *ma'ānī* adalah ilmu yang mempelajari tentang bentuk lafadz yang sesuai dengan tuntutan situasi dan kondisi.⁵ Secara global pembahasan ilmu *ma'ānī* meliputi; *al-kalām*, *al-qasr*, *al-waṣl*, dan *al-faṣṭ*, *al-ījāz*, *al-iṭnāb* dan *al-musāwāh*. *al-kalām* terbagi menjadi 2 yaitu; *kalām khabari* (kalimat berita/ informasi) dan *kalām insyā'* (kalimat bukan berita). Fokus peneliti hanya membahas salah satunya yaitu *kalām insyā' ṭalabī*, yang mana *kalām insyā'* terbagi dua macam yaitu, *kalām insyā' ṭalabī* dan *kalām insyā' gair ṭalabī*.

Kalām insyā' ṭalabī, yaitu kalimat yang menghendaki adanya suatu tuntutan yang tidak terwujud ketika *kalām* itu diucapkan. *Kalām* jenis ini berupa *al-amr* (perintah), *nahi* (larangan), *istifhām* (kata tanya), *tamannū* (kata untuk menyatakan harapan terhadap sesuatu yang sulit terwujud), *nidā'* (kata panggilan). Dalam masing-

¹Ali al-Jarim & Musthafa Amin, *Al-Balāḡah Al-Wadhihah, Dar Al-Ma'arif*, Tt (Kairo, 1998), h. 8.

²Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir* (Jakarta: Pustaka Praja, 1997), h. 107.

³Juhdi Rifai, *Pendekatan Ilmu Balāḡah Dalam Shafwah Al-Tafāsīr Karya Ali Al-Shabuny*, Jurnal Ulunnuha, 8.2 (2020), h. 245.

⁴Ahmad Mathlub Ahmad Al-Nashiry, *Asalib Balaghiyah : Al-Fashahah, Al-Balāḡah, Al-Ma'any* (Kuwait: Wakalah al-Mathbu'at, 1980), h. 1.

⁵Abdul Muta'al as-Sidiy, *Al-Balagah Al-Aliyah; Ilmu Ma'aniy* (Kairo: Maktabah al-Adab, 1991), h.38.

masing jenis *kalām insyā' thalabī* di atas mempunyai makna-makna tertentu selain makna hakiki (makna yang keluar dari makna asli).⁶

Al-Amr secara bahasa berasal dari bahasa Arab, yaitu الأمر⁷ suruhan, perintah, dan perbuatan. Sedangkan secara istilah, tuntutan perbuatan dari atasan kepada bawahan yang didalamnya terdapat kaidah istinbat hukum. *Al-amr* adalah suatu lafadz yang dipergunakan oleh orang yang lebih tinggi kedudukannya untuk menuntut kepada orang yang lebih rendah derajatnya agar melakukan sesuatu perbuatan.⁸ *al-amr* menurut Abu Zahrah adalah perintah dari pihak yang lebih tinggi tingkatannya kepada pihak yang lebih rendah. Dalam bahasa Arab bentuk *amr* dengan menggunakan *ṣigah if'āl* (افعال)⁹ yang berarti kerjakan dan *litaf'āl* yang berarti hendaklah engkau mengerjakan. Menurut aslinya, bentuk *ṣigah al-amr* adalah menunjukkan perintah. Sedangkan jika bentuk *ṣigah al-amr* tersebut dipergunakan untuk menunjukkan selain perintah seperti membimbing (*irsyād*), menakut-nakuti (*tahdīd*), doa atau penghinaan maka penggunaan *ṣigah al-amr* tersebut bersifat majaz (kiasan).¹⁰

Surat *aṣ-Ṣāffāt* dipilih karena ia adalah surat ke-37 dalam al-Qur'an dan mengandung banyak pelajaran penting. Salah satu dari banyak keutamaan surah *aṣ-Ṣāffāt* adalah menceritakan keharusan kepada umat manusia untuk menyembah hanya kepada Allah swt. Kisah Nabi-Nabi juga terdapat didalamnya seperti kisah Nabi Ibrahim as dan anaknya Nabi Ismail as. Kita dapat belajar banyak dari kisah ini tentang keberanian, kesabaran, dan ketangguhan dalam menghadapi tantangan. Surah ini menekankan betapa pentingnya beriman kepada Allah swt. mengikuti rasul-Nya., dan menjauhi larangannya.

Selain itu, surah ini menceritakan tentang kaum Nabi Yunus as yang mengabaikan nasihat Nabi mereka dan akhirnya diturunkan azab kepada mereka sehingga mereka beriman kepada Allah swt. surah *aṣ-Ṣāffāt* mengandung berbagai pelajaran hidup bagi umat Islam selain memberi nasehat kepada orang-orang yang

⁶Siti dan Penny Respati Yurisa Najiah, *Kalam Insya ' Thalabi Dalam Al-Quran Surat Yusuf (Studi Analisis Balaghah)*, Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa III, 2019, h. 19.

⁷ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir* (Jakarta: Pustaka Praja, 1997), h. 38.

⁸Muh. Dahlan Thalib, *Al-Amr(Perintah Dalam Al-Qur'an)*, *Al-Ibrah*, X.September (2021), 139–158.

⁹ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir* (Jakarta: Pustaka Praja, 1997), h. 1064.

¹⁰Abu Zahrah, *Ushul Fiqh, Terj. Saefullah Ma'shum, Dkk, (Ushul Fikih)*, Cet. IX (Jakarta: pustaka Firdaus, 2016), h. 284.

mendustakan para Nabi tersebut. Serta bagaimana mukjizat yang diberikan kepada Nabi Musa as dan Nabi Harun as.

Peneliti memilih judul ini karena ingin mempelajari serta mendalami lebih lanjut ilmu *balāghah*, khususnya ilmu *ma'ānī*, pada pembagiannya tentang *al-amr*, salah satu point penting dalam *kalām insyā' thalabī* yang fokus pada surah *aṣ-Ṣāffāt*. Dengan memahami makna semua *al-amr* yang terkandung dalam surah itu, hal ini dapat membantu penelitian selanjutnya, terutama dalam penelitian ilmu *balāghah*.

Landasan Teori

a. Ilmu Balaghah

Balāghah secara bahasa (*al-balāghah*) yang berarti (*al-wūṣūlu*) sampai dan (*al-intihāu*) mencapai, yang diambil dari perkataan orang Arab (*balāghah al-gāyah*). Dalam bahasa Arab sering juga diucapkan (*balāghah fulān murādah*) yaitu artinya fulan telah mencapai maksudnya, (*balāghah ar-rakbul madīnah*) yaitu rombongan kafilah telah sampai di kota.¹¹

Sedangkan menurut istilah, Mengemukakan isi hati yang indah dengan bahasa yang jelas, benar, fasih (melekat dalam hati) dan sesuai dengan keadaan lawan bicara. Dengan kata lain, *balāghah* adalah suatu ungkapan yang memiliki makna konkrit yang benar dan pasih dan dapat menyampaikan maksud dan tujuan si pembicara pada lawan bicaranya dengan memberi kesan yang berbekas pada lawan bicara.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ilmu *balāghah* adalah pengucapan pesan dengan menggunakan ungkapan yang fasih dan tepat antara pengucapan dan isi yang disebutkan, dengan tetap memperhatikan situasi dan kondisi informasi yang akan diungkapkan. Dapat pula dikatakan bahwa ilmu *balāghah* merupakan ilmu yang mengusut bagaimana mengolah istilah atau struktur kalimat bahasa Arab yg menakjubkan tetapi bermakna, selain itu gaya bahasa yg dipakai pula perlu diadaptasi menggunakan situasi dan kondisi.

b. Ilmu Al-Ma'ānī

Ilmu *ma'ānī* merupakan satu cabang ilmu yang memberikan pengertian atau ilmu yang menjelaskan bagaimana menyampaikan suatu kandungan yang dapat dipahami dan selaras dengan kondisi tertentu. Pokok bahasan ilmu *ma'ānī* antara lain adalah pembagian

¹¹Rumadani Sagala, *Balāghah* (Lampung: IAIN Raden Intan Lampung, 2016), h. 23

klam (*khabar* dan *insyā*), kalimat yang menggunakan kata-kata umum dan sejenis (*Mutlaq* dan *muqayyad*), bahasa pendek, sedang dan panjang (*ijāz*, *musyawah* dan *ithnab*), struktur terbalik (*at taqdim wa alta`khir*), struktur spesialisasi (*al hasyr wa al qashr*) dan struktur membunuh atau membuang (*al hadzf*).¹²

Tujuan ilmu *ma'ānī* ini adalah sebagai upaya menghindari kesalahan dalam pemaknaan yang dikehendaki penutur yang disampaikan kepada lawan bicara. Dari istilah *ma'ānī* yang menyelaraskan konteks dan teks, maka objek kajian ilmu ini menitikberatkan pada pola kalimat berbahasa Arab dilihat dari pernyataan makna awal dan bukan makna yang dimaksud oleh penutur.

Kata *ma'ānī* merupakan bentuk jamak dari (معنى) *ma'nā*. Secara bahasa kata tersebut berarti maksud, arti atau makna. Sedangkan menurut terminologi Ilmu *ma'ānī* adalah dasar-dasar dan kaidah-kaidah yang menjelaskan bentuk kalimat berbahasa Arab agar kalimat sesuai dengan tuntutan situasi atau kondisi dan tujuan yang dikehendaki penutur. Tujuan ilmu *ma'ānī* yaitu meminimalisir dan menghindarkan kita dari kesalahan yang dikehendaki pembicara yang disampaikan kepada lawan pembicara.¹³

c. Ilmu Tafsir

Tafsir adalah kata berakar dari (فـسـر) bermakna tampak dan jelasnya sesuatu, penyingkapan makna yang samar. Secara istilah, tafsir al-Qur'an adalah penjelasan firman Allah swt. yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Muhammad saw. Ada beberapa ahli yang mengemukakan pendapat mengenai pengertian tafsir.

Menurut Abu Hayyan, *Tafsir* adalah ilmu yang membahas tata cara mengucapkan lafadz al-Qur'an, menggali maknanya (terdalamnya), memahami hukum, makna leksikal, dan kontekstualnya, menggali makna yang dikandung oleh struktur kalimat, serta ilmu penunjang lainnya.¹⁴

Menurut Az-Zarkasyi Al-Burhan fi Ulum Al-Qur'an, *Tafsir* adalah ilmu yang mengenal kitabullah (al-Qur'an) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., menjelaskan makna-maknanya serta mengeluarkan hukum-hukum serta hikmah yang terkandung di

¹²Nabila Shema Shabriyah and Muhammad Nuruddien, *Kontribusi Ilmu Balāghah Terhadap Makna dan Sastra yang Terkandung dalam Ayat-Ayat Al- Qur'an*, El-Wasathiya, 10.01 (2022), h. 69–85.

¹³Ahmad Hasyimi, *Jawahir Al-Balāghah*, 1994, h. 30-35 .

¹⁴Abu Hayyan, *Tafsir Al-Bahr Al-Muhith* (Riyadh: Narsr Al-Hadits) h. 13-14.

dalamnya.¹⁵ Dalam Lisan al-Arab, Ibnu Mandzur menyebutkan, *al-fasr* berarti membuka tabir, sedangkan *at-tafsir* berarti menyibak makna dari kata yang tidak dimengerti. Dari definisi tersebut, maka *tafsir* bisa dimaknai sebagai upaya membuka tabir untuk sesuatu yang kasat mata dan menyingkap maknanya.

Method

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif karena data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan bukan angka-angka. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data-data yaitu metode dokumentasi, yaitu mencari data dari berbagai macam sumber, berupa catatan-catatan, transkrip, buku, majalah, surat kabar, internet, dan lain-lain. Sumber data yang digunakan adalah al-Qur'an dan buku-buku yang berhubungan dengan judul ini. Metode analisis yang digunakan adalah analisis *balāgiyah*, yaitu membaca surah *aş-Şāffāt* ayat demi ayat, lalu mengelompokkan ayat-ayat yang termasuk *al-amr*, kemudian yang terakhir menganalisis ayat tersebut.

Result and Discussion

a. Bentuk-bentuk *Al-Amr* dalam Al-Qur'an Surah *Aş-Şāffāt*

Dalam penelitian ini peneliti menemukan bentuk *al-amr* dalam surah *aş-Şāffāt* sebanyak 16 ayat. Bentuk *al-amr* sebanyak 18 tersiar dalam ayat-ayat sebagai berikut: 11, 18, 22, 23, 24, 61, 73, 97, 100, 102, 149, 157, 174, 175, 178, dan 179. *Al-Amr* memiliki 4 *şigah* (bentuk) yaitu; 1) *fi'il amr* (kata atau bentuk perintah), 2) *fi'il mudāri'* yang diawali dengan *lam amr*, 3) *Isim fi'il amr*, dan 4) *Maşdar* pengganti *fi'il amr*

Dalam surah *aş-Şāffāt* peneliti hanya mendapatkan 2 *şigah*/bentuk yaitu *fi'il amr* dan *fi'il mudāri'* yang diawali dengan *lam amr*. Terdapat 17 kata yang berbentuk *fi'il amr* dan *fi'il mudāri'* yang diawali dengan *lam amr* terdapat hanya 1 kata diantaranya yaitu:

¹⁵Az-Zarkasyi, *Al-Burhan Fi 'Ulum Al-Qur'an* (Beirut: Dar Al-Fikr, 1988), h. 33.

1. *Fi'il amr* (kata atau bentuk perintah)

Terjemahnya	<i>Ṣigah</i> /Bentuk	Ayat
11. Maka <u>tanyakanlah</u> kepada mereka (musyrik Mekah): "Apakah mereka yang lebih kukuh kejadiannya ataukah apa yang telah Kami ciptakan itu?" Sesungguhnya Kami telah menciptakan mereka dari tanah liat.	<i>Fi'il amr</i>	فَاسْأَلْهُمْ أَهَمْ أَشَدُّ خَلْقًا أَمْ مِّنْ خَلْقًا إِنَّا خَلَقْنَا هُمْ مِّنْ طِينٍ لَّا زَبٍ (١١)
18. <u>Katakanlah</u> : "Ya, dan kamu akan terhina"	<i>Fi'il amr</i>	قُلْ نَعَمْ وَأَنْتُمْ دَاخِرُونَ فَإِنَّمَا (١٨)
22. (kepada malaikat diperintahkan): " <u>Kumpulkanlah</u> orang-orang yang zalim beserta teman sejawat mereka dan sembah-sembahan yang selalu mereka sembah,	<i>Fi'il amr</i>	﴿احْشُرُوا الَّذِينَ ظَلَمُوا وَأَزْوَاجَهُمْ وَمَا كَانُوا يَعْبُدُونَ (٢٢)﴾
23. selain Allah; maka <u>tunjukkanlah</u> kepada mereka jalan ke neraka.	<i>Fi'il amr</i>	مِن دُونِ اللَّهِ فَاهْتَدُوا هُمْ إِلَى صِرَاطِ الْجَحِيمِ (٢٣)
24. Dan <u>tahanlah</u> mereka (di tempat perhentian) karena sesungguhnya mereka akan ditanya:	<i>Fi'il amr</i>	وَقِفُّهُمْ إِنَّهُمْ مَسْئُولُونَ (٢٤)
73. Maka <u>perhatikanlah</u> bagaimana kesudahan orang-orang yang diberi peringatan itu.	<i>Fi'il amr</i>	فَانظُرْ كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُنْذَرِينَ (٧٣)
97. Mereka berkata: " <u>Dirikanlah</u> suatu bangunan untuk (membakar) Ibrahim; lalu <u>lemparkanlah</u> dia ke	<i>Fi'il amr</i>	قَالُوا ابْنُوا لَهُ بُنْيَانًا فَأَلْقُوهُ فِي الْجَحِيمِ (٩٧)

dalam api yang menyala-nyala itu".		
100. Ya Tuhanku, <u>anugerahkanlah</u> kepadaku (seorang anak) yang termasuk orang-orang yang saleh.	<i>Fi'il amr</i>	رَبِّ هَبْ لِي مِنَ الصَّالِحِينَ (١٠٠)
102. Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: "Hai anakku sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka <u>pikirkanlah</u> apa pendapatmu!" Ia menjawab: "Hai bapakku, <u>kerjakanlah</u> apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar".	<i>Fi'il amr</i>	فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَابُنَيَّ إِنِّي أَرَى فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْبَحُكَ فَانْظُرْ مَاذَا تَرَى قَالَ يَاقَبْتُ أَفْعَلْ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ (١٠٢)
149. <u>Tanyakanlah</u> (ya Muhammad) kepada mereka (orang-orang kafir Mekah): "Apakah untuk Tuhanmu anak-anak perempuan dan untuk mereka anak laki-laki,	<i>Fi'il amr</i>	فَاسْأَلْهُمْ أَلِرَبِّكَ الْبَنَاتُ وَلَهُمُ الْبَنُونَ (١٤٩)
157. <u>Maka bawalah</u> kitabmu jika kamu memang orang-orang yang benar.	<i>Fi'il amr</i>	فَأْتُوا بِكِتَابِكُمْ إِن كُنْتُمْ صَادِقِينَ (١٥٧)
174. Maka <u>berpalinglah</u> kamu (Muhammad) dari	<i>Fi'il amr</i>	فَقُولْ عَنْهُمْ حَتَّى حِينٍ (١٧٤)

mereka sampai suatu ketika.		
175. Dan <u>lihatlah</u> mereka, maka kelak mereka akan melihat (azab itu).	<i>Fi'il amr</i>	وَأَبْصِرْ هُمْ فَسَوْفَ يُبْصِرُونَ (١٧٥)
178. Dan <u>berpalinglah</u> kamu dari mereka hingga suatu ketika.	<i>Fi'il amr</i>	وَتَوَلَّ عَنْهُمْ حَتَّىٰ جِئَ (١٧٨)
179. Dan <u>lihatlah</u> , maka kelak mereka juga akan melihat.	<i>Fi'il amr</i>	وَأَبْصِرْ فَسَوْفَ يُبْصِرُونَ (١٧٩)

Tabel 1.1 Bentuk *Fi'il Amr*

2. *Fi'il mudāri'* yang diawali dengan *lam amr*

Terjemahnya	<i>Ṣigah</i> /Bentuk	Ayat
61. Untuk kemenangan serupa ini <u>hendaklah</u> berusaha orang-orang yang bekerja"	<i>Fi'il mudāri'</i> yang diawali dengan <i>lam amr</i>	لِيَمِثِلَ هَٰذَا فَلْيَعْمَلِ الْعَامِلُونَ (٦١)

Tabel 1.2 Bentuk *Fi'il Mudāri'* Yang Diawali Dengan *Lam Amr*

b. Analisis Makna *Amr* dalam Al-Qur'an Surah *Aṣ-Ṣāffāt*

Setelah dianalisis terdapat 16 ayat yang mengandung makna *al-amr* dalam surah *aṣ-Ṣāffāt* pada ayat ke 11, 18, 22, 23, 24, 61, 73, 97, 100, 102, 149, 157, 174, 175, 178 dan 179. Makna *al-amr* dikategorikan menjadi 2 yaitu secara *haqīqi* yang mengandung makna perintah dan makna *balāgi* adalah mengandung makna lain selain perintah dan keluar dari makna aslinya yaitu asal dari *al-amr* adalah untuk mewajibkan.¹⁶

Makna yaitu makna *haqīqi* yang terdapat pada ayat 11, 18, 22, 23, 24, 73, 149, 157, 174, 175, 178 dan 179, kemudian peneliti menemukan makna *al-amr* yang keluar dari makna aslinya atau disebut dengan makna *balāgi* yaitu makna *irsyad* yang terdapat pada

¹⁶Fathi Al-Darini, *Al-Manhaj Al-Islamiyah Fi Ijtihadi Bi Al-Ra'yi* (Damasyqi: Dar al- Kutub al-Hadis, 1975), h. 704.

ayat 61 dan 100, makna *iltimas* yang terdapat pada ayat 97, dan makna *do'a* pada ayat 100.

المعنى		الصِّفَت		الآية
البلاغي	الهقيقي	المضارع	الامر	
-	معنى حَقِيقِي	-	اسْتَفْتِ	١١
-	معنى حَقِيقِي	-	قُلْ	١٨
-	معنى حَقِيقِي	-	اُخْشِرُوا	٢٢
-	معنى حَقِيقِي	-	اهْدُوا	٢٣
-	معنى حَقِيقِي	-	قِفُوا	٢٤
-	معنى حَقِيقِي	-	انظُر	٧٣
معنى إلتيماس	-	-	أَلْفُوا وَاِئْتُوا	٩٧
معنى الإرشاد	-	-	هَبْ	١٠٠
معنى الدعاء	-	-	افْعَلْ وَاَنْظُرْ	١٠٢
-	معنى حَقِيقِي	-	اسْتَفْتِ	١٤٩
-	معنى حَقِيقِي	-	اَتُوا	١٥٧
-	معنى حَقِيقِي	-	تَوَلَّ	١٧٤
-	معنى حَقِيقِي	-	أَبْصِرْ	١٧٥
-	معنى حَقِيقِي	-	تَوَلَّ	١٧٨
-	معنى حَقِيقِي	-	أَبْصِرْ	١٧٩
معنى الإرشاد	-	لِيَعْمَلْ	-	٦١

Tabel 1.3 Hasil pembahasan bentuk dan makna *al-amr* dalam surah *aş-Şaffāt*

Conclusion

Dapat disimpulkan bahwa dalam mengkaji ilmu *balāghah* terdapat banyak manfaat bagi kehidupan di dunia untuk mengambil sebuah pelajaran yang bermanfaat. Sebagaimana telah diketahui bahwasannya ilmu *balāghah* terbagi dalam 3 macam ilmu besar, yaitu: *ilmu ma'āni*, *ilmu bayan*, dan *ilmu badi'*.

Berdasarkan analisis peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwasannya:

1. Bentuk-Bentuk *al-amr* dalam surah *aş-Şaffāt*, peneliti menemukan dua şigah/bentuk *al-amr*, yaitu: *fi'il amr* (bentuk perintah langsung). *Fi'il mudāri'* yang diawali dengan *lam amr* (bentuk perintah dalam kata kerja yang diawali dengan *lam* yang menunjukkan perintah). Terdapat

15 ayat dalam surah ini termasuk *fi'il amr* dan 1 ayat termasuk *fi'il mudā'irī*, jadi keseluruhannya 16 ayat.

2. Makna *al-amr*, peneliti mengidentifikasi bahwa makna *al-amr* dalam surah *aṣ-Ṣāffāt* dapat dipecah sebagai berikut: Makna *haqīqī* ditemukan pada ayat 11, 18, 22, 23, 24, 73, 149, 157, 174, 175, 178, dan 179. Makna ini menunjukkan perintah yang sebenarnya tanpa adanya penafsiran lain. Makna *balāgi* makna *irsyād* (Petunjuk) terdapat pada ayat 61 dan 100, menunjukkan perintah yang bersifat petunjuk, makna *iltimas* terdapat pada ayat 97, menunjukkan perintah yang bersifat permohonan, dan makna *do'a* terdapat pada ayat 100, menunjukkan perintah yang bersifat doa.

Dari penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk *al-amr* dalam surah *aṣ-Ṣāffāt* cukup beragam dan memiliki makna yang kontekstual, baik dalam arti *haqīqī* maupun *balāgi*. Penemuan ini memberikan wawasan baru dalam memahami penggunaan dan makna perintah dalam al-Qur'an, khususnya dalam surah *aṣ-Ṣāffāt*. Hal ini juga menekankan pentingnya analisis ilmu *ma'ani* dalam kajian al-Qur'an untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pesan-pesan yang disampaikan.

REFERENCES

Al-Qur'an al-Karim

Al-Bakri, A. A. dkk., 'Terjemah Tafsir Ath-Thabari Surah Ash-Shaaffaat, Shaad, Az-Zumar, Ghaafir, Fushilat, Asy-Syuuraa Dan Az-Zukhruf', Pustaka Azzam, 2007, 8164

Al-Baqillani, Abu Bakar, I'jaz Al-Qur'an (Beirut: Dar Al-Fikr, 2005)

Al-Darini, Fathi, Al-Manhaj Al-Islamiyah Fi Ijtihadi Bi Al-Ra'yi (Damasyqi: Dar al- Kutub al-Hadis, 1975)

Al-Hasyimi, Ahmad, Jawahir Al-Balagh Fi Al-Malaniy Wa Al-Bayan Wa Al-Badi' (Indonesia: Dar Ihya al- Kutub al-'Arabiyyah, 1960)

Al-Kaf, Umar bin 'Alwi bin Abubakar, Al-Balagh (Beirut: Dar al-Hawi, 2000)

———, Al-Balagāh (Beirut: Dar al-Hawi, 2000)

- Al-Nashiry, Ahmad Mathlub Ahmad, Asalib Balaghiyah: Al-Fashahah, Al-Balaghah, Al-Ma'any (Kuwait: Wakalah al-Mathbu'at, 1980)
- Al-Qattan, Manna, Mabahits Fi Ulum Al-Quran, cet. ke-3 (Riyadh: Maktabah Ma'arif, 2015)
- Al-Suyuti, Jalal ad-Din, Al-Itqan Fi Ulum Al-Qur'an (Beirut: Maktabah Ashriyah, 1998)
- Al-Zarkasyi, Badruddin Muhammad bin Abdullah, Al-Burhan Fi Ulum Al-Quran (Beirut: Dar al-Ma'arif, 1988)
- Amin, 'Ali al-Jarim dan Mushthafa, Al-Balaghah Al-Wahdhihah (Kairo: Dar al-Ma'arif, 1999)
- Amin, Ali al-Jarim & Musthafa, Al-Balaghah Al-Wadhihah, Dar Al-Ma'arif, Tt (Kairo, 1998)
- As-Shalih, Subhi, Ilmu-Ilmu Al-Qur'an, Cet. 7 (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2004)
- As-Sidiy, Abdul Muta'al, Al-Balaghah Al-Aliyah; Ilmu Ma'aniy (Kairo: Maktabah al-Adab, 1991)
- As-Suyuti, Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin, Tafsir Al-Jalalain (Kairo: Dar al-Hadits, 2005)
- , Tafsir Jalalain (Bandung: Sinar Baru Al Gensindo, 2010)
- Asep m taman, m. iqbal wakil, Ilmu Ma'ani Antara Teori Dan Praktik (margomulyo: maghza pustaka, 2022)
- Az-Zarkasyi, Al-Burhan Fi 'Ulum Al-Qur'an (Beirut: Dar Al-Fikr, 1988)
- Fahimah, Siti, 'Kaidah-Kaidah Memahami Amr Dan Nahi', Al Furqan : Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir, 1 (2018), h. 2-3
- Fitratullah, Moch Hafidz, 'Implementasi Manajemen Konflik Dalam Menemukan Solusi Perbedaan Pendapat: Belajar Dari Kisah Nabi Musa Dan Khidir Dalam Surat Al Kahfi Ayat 60-82.', Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2014
- Hajrah, Khalis, Alia Sunarti, and Haerul Tasybih 'Tasybih Dalam Ilmu Al-Balaghah', Journal of Arabic Studies, 2.2 (2023)
- Hasyimi, Ahmad, Jawahir Al-Balagha, 1994
- Hayyan, Abu, Tafsir Al-Bahr Al-Muhith (Riyadh: Narsr Al-Hadits)
- Imam Abu Ja'far Muhammad bin Jarir ath-Thabari, 'Tafsir Ath-Thabari, Jami' Al-Bayan Fi Ta'wil Al-Qur'an', Surah Al Ahzaab, Saba', Faathir, Yasasin Dan Ash-Shaaffat, 2007

- Iman, Maman Dzul, *Buku Pintar Untuk Memahami Balagh*, cet. 2 (Yogyakarta: Deepublish, 2017)
- Imran, Imran, 'Al-Amr Dalam QS Al-Taubah (Analisis Perspektif Ilmu Al-Ma'ani)', *Diwan : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 4.2 (2018)
- Jalal, Abdul, *Ulumul Qur'an*, cet. Ke-II (Surabaya: Dunia Ilmu, 2000)
- Kamali, Muhammad Hasyim, *Principles of Islam Jurisprudence; The Islamic Text Society* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar and Humanity Studies)
- Kamil, Sukron, *Teori Kritik Sastra Arab Klasik Dan Modern*, cet. 2 (Depok: Raja Grafindo Persada, 2009)
- Khalid, Rusydi, *Durusul Balagh Al-'arabiyyah Kajian Retorika Arab* (Jakarta: Rabbani Press, 2016)
- , *Durūsul Balāghah Al-'Arabī, Kajian Retorika Arab*, ed. by Nawiruddin (Jakarta: Rabbani Press, 2016)
- Kurniawan, Alfian Afifi, Fatkhul Munir, M Luqman Hakim, Zainuddin Hamka, and Siti Fahimah, 'Makna 'Amr Dalam Surat Al-Fushilat', *Al-Furqan*, 3.2 (2018)
- Lasyin, Abd. Fattah, *Al-Ma'ani Fi Dau' Asalib Al-Qur'an Al-Karim* (Kairo: Dar al-Fikr al-'Arabi, 2003)
- Mashlihah, 'Ilmu Ma'ani', *Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang*, 2010, h. 24
- , *Ilmu Ma'ani* (Malang: Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang, 2010)
- Muh. Dahlan Thalib, 'Al-Amr(Perintah Dalam Al-Qur'an)', *Al-Ibrah*, X.September (2021)
- Muhammad Irwan, Hairuddin, Hamsa, 'Al-Hiwar Dalam Surah Yusuf (Suatu Analisis Makna Kontestual)', *Jurnal Al-Ibrah*, 2021, 17
- Muhammad Yasir dan Ade Jamaruddin, *Studi Al-Qur'an* (Riau: Asa Riau, 2016)
- Munawwir, Ahmad Warson, *Al-Munawwir* (Jakarta: Pustaka Praja, 1997)
- Najiah, Siti dan Penny Respati Yurisa, 'Kalam Insha ' Thalabi Dalam Al-Quran Surat Yusuf (Studi Analisis Balaghah)', *Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa III*, 2019
- Nata, Abuddin, *Al-Qur'an Dan Hadist* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996)
- Ratni Bahri, Damhuri Dj. Noor, *Pengantar Ilmu Ma'ani* 1

- Retno Indah Purwanti, Dahliani, 'Kalam Insya' Thalabi Dalam Al-Qur'an Surat Yunus (Studi Analisis Balaghah)', 2017
- RI, Departemen Agama, Al-Qur'an Dan Terjemahannya (Jakarta: PT. Sygma Ujianedia Arkanleema, 2010)
- RI, Kementerian Agama, Terjemahan Al-Qur'an Al-Karim, Cordoba (Bandung, 2020)
- Rifai, Juhdi, 'Pendekatan Ilmu Balaghah Dalam Shafwah Al-Tafâsîr Karya 'Ali Al-Shabuny', Jurnal Ulunnuha, (2020),
- Sa'id, Mahmud Taufiq Muhammad, Shuwarul-Amri Wa an-Nahyi Fi Az-Zikri Al-Hakim, Mathba'ah I-Amanah (Mesir, 1993)
- Sagala, Rumadani, Balaghah (Lampung: IAIN Raden Intan Lampung, 2016)
- Sagita, Irfan, Intertekstual Kisah Nabi Musa Dalam Buku 'Kisah 25 Nabi Dan Rasul Dengan Kisah Nabi Musa Pada Al-Qur'an' (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017)
- Sayyid Quthb, Fi Zhilalil Qur'an (Beirut: Darusy Syuruq, 2004)
- Shabriyah, Nabila Shema, and Muhammad Nuruddien, 'Kontribusi Ilmu Balaghah Terhadap Makna Dan Sastra Yang Terkandung Dalam Ayat-Ayat Al- Qur ' an', El-Wasathiya, 10.01 (2022)
- Shihab, M. Quraish, Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al Qur'an, Cetakan 1 (Jakarta: Lentera Hati, 2017)
- , Yang Tersembunyi: Jin, Iblis, Setan Dan Malaikat Dalam Al-Qur'an Dan As-Sunnah Serta Wacana Pemikiran Ulama Masa Lalu Dan Masa Kini (Jakarta Selatan: Lentera Hati, 2021)
- Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Sumper Mulia Harahap, 'Mukjizat Al-Qur'an', Jurnal Al-Maqasid, 4.2 (2018)
- Suryaningsih, Iin, and Hendrawanto Hendrawanto, 'Ilmu Balaghah: Tasybih Dalam Manuskrip "Syarh Fî Bayân Al-Majâz Wa Al-Tasybih Wa Al-Kināyah"', Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora, 4.1 (2018),
- Syatib, Ahmad, Balaghah II Ilmu Ma;Ani Pengantar Memahami Makna Al-Qur'an (Jakarta: Tarjamah Center, 2013)
- Tika, Fauziah, Kalam Insya'i Thalabi Dalam Surah Yasin (Studi Analisis Tafsir Al-Kasyaf Karya Az-Zamakhshari (IQQ Jakarta, 2020)

Usman, Muhlish, Kaidah-Kaidah Ushuliyah Dan Fiqhiyah Pedoman Dasar Dalam Istimbath Hukum Islam (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997)

Zahrah, Abu, Ushul Fiqh, Terj. Saefullah Ma"shum, Dkk, (Ushul Fikih), Cet. IX (Jakarta: pustaka Firdaus, 2016)